

## **PENGARUH INFLASI DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA DI INDONESIA**

**Asrida, Haryani, Hakim Muttaqim dan Ernita**

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim

[asrida03@gmail.com](mailto:asrida03@gmail.com)

### **ABSTRACT**

#### ***THE EFFECT of INFLATION and PER CAPITA INCOME on HOUSEHOLD CONSUMPTION in INDONESIA***

*The research aims to explain the influence of inflation and per capita income on household consumption in Indonesia in 1993-2023. The type of data in this research is secondary data using quantitative research methods and multiple linear regression models. The results of this study state that inflation has no effect on household consumption in Indonesia. Per capita income influences household consumption in Indonesia. Simultaneously, inflation and per capita income influence household consumption in Indonesia.*

**Key Words:** *Inflation, Income Percapita, Household Consumption.*

### **PENDAHULUAN**

Keinginan manusia akan barang-barang dan jasa relatif tidak terbatas, karena manusia tidak pernah merasa puas atas apa yang mereka peroleh, sedangkan pendapatan untuk membiayai pemuasan keinginan tersebut relatif terbatas. Mengingat pendapatan merupakan faktor utama yang sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku masyarakat dalam melakukan konsumsi suatu barang/jasa, maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pengaruh pola konsumsi berubah-ubah pada setiap tingkat pendapatan.

Tingkat inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum, inflasi menyebabkan terjadinya efek substitusi. Konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang-barang yang harganya relatif mahal dan menambah pengeluaran konsumsi terhadap barang-barang relatif murah. Adanya inflasi berarti harga semua barang mengalami kenaikan dan ini akan menimbulkan efek substitusi antara pengeluaran konsumsi dengan tabungan. Kenaikan tingkat harga umum tidaklah berarti bahwa kenaikan harga barang terjadi secara proporsional. Hal ini mendorong konsumen untuk mengalihkan konsumsinya dari barang yang satu kepada barang lainnya. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam Negeri yang selanjutnya akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang nasional

Pengeluaran konsumsi diasumsikan merupakan fungsi dari pendapatan disposibel, tingkat konsumsi seseorang atau rumah tangga tidak hanya tergantung pada current income pada periode itu saja, akan tetapi juga yang lebih penting adalah pada pendapatan yang diharapkan diterima dalam jangka panjang. Dalam hal ini individu diasumsikan merencanakan suatu pola pengeluaran konsumsi semasa hidup yang didasarkan atas selama hidup mereka. Berikut data inflasi, pendapatan perkapita dan konsumsi rumah tangga di Indonesia dalam lima tahun terakhir; jumlah pengeluaran konsumsi masyarakat di Indonesia berfluktuasi dalam lima tahun terakhir. hal ini menandakan bahwa perkembangan tingkat konsumsi masyarakat yang berubah-ubah. Pada awal tahun penelitian yaitu tahun 2018 sebesar Rp. 5.651.456,27 miliar jumlah konsumsi penduduk di Indonesia seiring dengan peningkatan jumlah penduduk yang sering meningkat, hingga tahun 2019 peningkatan jumlah konsumsi rumah tangga sebesar Rp.5.936.399.47 Namun tahun 2020 dan 2021 pengeluaran rumah tangga masyarakat Indonesia menurun akibat terbatasnya masyarakat untuk keluar rumah akibat pandemi covid-19. Masyarakat lebih memilih untuk belanja seminggu sekali dibandingkan belanja setiap hari.

Pada tahun 2019 inflasi Indonesia mencapai 3.03%, turun dari sebelumnya 3,25%. Secara umum, kondisi tersebut dipengaruhi oleh tekanan inflasi yang terjaga dengan baik. Harga bahan pangan dengan bobot inflasi tertinggi dikendalikan untuk mencukupi pasokan dan menjaga ekspektasi masyarakat. Tidak hanya saluran distribusi yang lancar. Di sisi permintaan, kepercayaan konsumen terhadap kondisi ekonomi yang kuat telah diperkuat pasca krisis global, dan konsumsi terus tumbuh. Pendapatan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hal ini juga dipengaruhi oleh pola konsumsi masyarakat yang berubah-ubah.

Dengan penjelasan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji judul-judul berikut ini: Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, adapun variabel independen yaitu inflasi dan pendapatan perkapita. Sedangkan variabel dependen adalah konsumsi rumah tangga. Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dengan awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitiannya kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara astronomis, wilayah Indonesia terletak antara 6°LU-11° LS dan 95° BT-141° BT, terletak pada lintang 0 dan dilalui oleh garis khatulistiwa. Dengan demikian, panjang wilayah Indonesia adalah 46°20' atau 5.148 km dan lebar wilayah Indonesia 1.931 km. Indonesia memiliki luas daratan sebesar 1.904.569 km<sup>2</sup> dan luas perairan lautnya 3.257.357 km<sup>2</sup>. Jumlah pulau di Indonesia mencapai 16.771 pulau. Indonesia memiliki 3 daerah waktu, yaitu WIB, WITA dan WIT Jumlah penduduk Indonesia tahun 2023 berjumlah 273,52 juta jiwa (BPS Indonesia, 2023).

Perkembangan pendapatan perkapita di Indonesia pada tahun 2018-2022 berfluktuasi dalam 5 tahun terakhir. Pendapatan perkapita tertinggi terdapat pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 42.463,78 Milyar. Naik pendapatan perkapita masyarakat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam lima tahun terakhir PDB perkapita terendah terdapat pada tahun 2018 yaitu Rp. 39.340,56 Rupiah. Rendahnya pendapatan perkapita disebabkan karena jumlah penduduk yang banyak namun kualitas sumber daya manusia rendah.

Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2018-2022, menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga di Indonesia berfluktuasi dalam lima tahun terakhir. hal ini menandakan bahwa perkembangan tingkat konsumsi masyarakat yang berubah-ubah. Pada awal tahun penelitian yaitu tahun 2018 sebesar Rp. 5.651.456,27 miliar jumlah konsumsi penduduk di Indonesia seiring dengan peningkatan jumlah penduduk yang sering meningkat, hingga tahun 2019 peningkatan jumlah konsumsi rumah tangga sebesar Rp.5.936.399.47 Namun tahun 2020 dan 2021 pengeluaran rumah tangga masyarakat Indonesia menurun akibat terbatasnya masyarakat untuk keluar rumah akibat pandemi covid-19. Masyarakat lebih memilih untuk belanja seminggu sekali dibandingkan belanja setiap hari.

Nilai rata-rata konsumsi rumah tangga dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2022 yaitu 6.443333, nilai konsumsi rumah tangga di Indonesia lebih besar dibandingkan deviasi standar sebesar 0.339858. Nilai rata-rata inflasi sebesar 5.843810 menunjukkan bahwa secara rata-rata nilai inflasi relatif rendah dibandingkan dengan konsumsi rumah tangga. Nilai rata-rata

pendapatan perkapita sebesar 4.441905 selama tahun 2002 sampai dengan 2022 artinya jumlah uang beredar menunjukkan nilai yang bagus. Deviasi standar sebesar 0.157722 lebih kecil jika dibandingkan nilai rata-rata sebesar 4.441905.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia**

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia. Tingkat inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum, inflasi menyebabkan terjadinya efek substitusi. Konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang-barang yang harganya relatif mahal dan menambah pengeluaran konsumsi terhadap barang-barang yang harganya relatif murah. Adanya inflasi berarti harga semua barang mengalami kenaikan dan ini akan menimbulkan efek substitusi antara pengeluaran konsumsi dengan tabungan. Kenaikan tingkat harga umum tidaklah berarti bahwa kenaikan harga barang terjadi secara proporsional. Hal ini mendorong konsumen untuk mengalihkan konsumsinya dari barang yang satu kepada barang lainnya. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri yang akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang nasional.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Satriani (2018) menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga menurutnya konsumsi masyarakat relatif tidak berpengaruh dengan adanya perubahan harga karena tingkat ekonomi masyarakat yang rendah. Sebagian besar dari pendapatan masyarakat digunakan untuk konsumsi terutama makanan dan kebutuhan pokok. Kenaikan harga-harga bahan makanan, makanan jadi dan minuman sehingga berapapun tingkat yang ditawarkan tetap akan dibeli oleh masyarakat.

### **Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia**

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa variabel pendapatan perkapita berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia. Apabila pendapatan mengalami kenaikan maka konsumsi juga akan mengalami kenaikan, karena dengan semakin tinggi pendapatan maka kemampuan finansial mereka juga akan semakin baik, sehingga kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhannya juga akan semakin baik. Konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan perkapita, kondisi ini disebabkan terjadinya peningkatan daya beli. Daya beli yang semakin tinggi akan berdampak terhadap peningkatan konsumsi. Sebaliknya, penurunan pendapatan perkapita akan mengakibatkan penurunan terhadap konsumsi sebab daya beli akan semakin berkurang.

Pendapatan merupakan faktor terpenting dan penentu utama (main determinan) dari konsumsi. Teori yang dikemukakan oleh Keynes dinamakan absolute income hypothesis atau hipotesis pendapatan mutlak didasarkan atas hukum psikologis yang mendasar tentang konsumsi yang menyatakan apabila pendapatan mengalami kenaikan maka konsumsi juga akan mengalami kenaikan. Fungsi konsumsi menunjukkan terdapat hubungan positif antara tingkat disposable income dalam perekonomian dengan jumlah belanja konsumsi dimana faktor lain yang mempengaruhi konsumsi diasumsikan konstan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Wati, *et.al* (2019) menunjukkan bahwa pendapatan perkapita memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Samarinda. Adanya pengaruh positif dan signifikan ini antara pendapatan perkapita dan konsumsi rumah tangga ini mengartikan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan perkapita. Jika pendapatan berkurang, konsumen akan mmengurangi pengeluaran konsumsinya, dengan proporsi penurunan yang lebih rendah dibandingkan proporsi kenaikan pengeluaran konsumsi jika penghasilan naik. Kondisi ini terjadi sampai tingkat pendapatan

menyebabkan bertambahnya pengeluaran untuk konsumsi, sedangkan penambahan tabungan tidak terlalu besar.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan inflasi berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia.
2. Pendapatan perkapita berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan pendapatan perkapita berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia.
3. Inflasi dan pendapatan perkapita berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan diantaranya:

1. Kepada Pemerintah diharapkan harus lebih bijaksana dalam memprioritaskan meningkatkan investasi dan mengurangi inflasi agar masyarakat tidak cenderung untuk mengonsumsi.
2. Bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan melibatkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat memperkaya ilmu dan pengetahuan terutama dalam kajian ilmu ekonomi yang menyoroti tentang konsumsi rumah tangga.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga misalnya faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sugiyono, 2019. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Amrini, Yassirli. Aimon, Hasdi dan Syofyan, Efrizal. Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Inflasi dan Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 4(1): 1-29.
- Antasari, W. S., dan Akbar, M. 2019. Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi dan Bi Rate terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go Public. 20(5): 171–184.
- Efendi, Zakaria., Lorentino Togar Laut dan Panji Kusuma Prasetyanto. 2018. Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Konsumsi Masyarakat di Kota Magelang. *Directory Journal of Economic*. 2(3): 810-820
- Harahap, Erni Febrina., Wahyu Ramadhani dan Siti Rahmi. 2019. Pengaruh Volatility Kurs, BI 7 Day Repo Rate dan Inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *Menara Ekonomi*. 5(3): 35-45
- Nailufar, Fanny., Miftahul Jannah dan Reza Juanda. 2022. Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Perkapita terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*. 2(2): 140-147

- Ningsih, Suhesti. 2019. Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. 20(2):96-103.
- Purnamasari, D. N. I. 2020. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah*. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi Perbanas Surabaya. Surabaya.
- Wati, Erlina Indar., Priyagus dan Muhammad Awaluddin. 2019. Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Tingkat Suku Bunga Serta Inflasi terhadap Konsumsi Rumah Tangga Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*. 4 (4): 1-14.
- Yudanto, Daru., Eny Rochaida dan Priyagus. 2020. Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Inflasi Serta Suku Bunga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Makanan dan Non Makanan Serta Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Kinerja*. 17 (2): 287-298.
- Abbas, Aisyah. 2022. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Ekspor Impor di Era Covid- 19. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahmana, Iqbal. 2017. Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia 1987-2016. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan
- Satriani, Ade Irma. 2018. Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi dan Inflasi terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kota Makassar Periode 2007-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Setiono, Fajar. 2018. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Investasi di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Silvia, Risa Okta. 2021. Pengaruh Pendapatan, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia Periode 2000-2019 *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.